



## Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Total Pembiayaan Perbankan Syariah Yang Dimediasi Oleh Variabel Aset

**Mister Candra, Gumar Herudiansyah**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

**Abstract.** This study aims to analyze and describe the direct and indirect influence of third-party funds, Financing to Deposit Ratio, and non-performing financing to sharia banking financing in Jambi Province through assets. This study uses secondary data from sharia financial statements (BUS and UUS) published by BI and OJK monthly period from January 2012 until December 2017. Data analysis used is path analysis by trimming method. Based on the analysis result found that the variable of third party fund and Financing to Deposit Ratio significantly have an effect on the financing of sharia banking channeled in Jambi Province, either directly or indirectly. While the variable of non-performing financing does not significantly affect financing. So that variable is done trimming variable. The result of this study can be a source of information and reference to Islamic financial institutions in making policies. To be able to prove the assets as a real variable in the real mediation, there needs to be a Sobel test.

**Keywords:** third party funds, Financing to Deposit Ratio, non-performing financing, assets, and Financing.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dana pihak ketiga, Financing to Deposit Ratio, dan non performing financing terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jambi melalui aset. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan syariah (BUS dan UUS) yang dipublikasikan oleh BI dan OJK periode bulanan dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2017. Analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur dengan metode trimming. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel dana pihak ketiga dan Financing to Deposit Ratio secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah di Provinsi Jambi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sementara variabel non performing financing tidak signifikan mempengaruhi pembiayaan. Sehingga variabel tersebut dilakukan trimming variabel. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan acuan bagi lembaga-lembaga keuangan syariah dalam membuat kebijakan. Untuk dapat membuktikan apakah aset adalah variabel mediasi yang sesungguhnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sobel test.

**Kata Kunci :** aset; dana pihak ketiga; Financing to Deposit Ratio; non-performing financing; pembiayaan

Cronicle of Article :Received (01-04-2018); Revised (11-12-2018); and Published (31-12-2018).

©2018 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

**Profile and corresponding author :** Mister Candra dan Gumar Herudiansyah adalah Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Corresponding author: [cand\\_mhs@yahoo.com](mailto:cand_mhs@yahoo.com), [gumarheru@gmail.com](mailto:gumarheru@gmail.com)

**How to cite this article :** Candra, M., & Herudiansyah, G. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Total Pembiayaan Perbankan Syariah yang Dimediasi oleh Variabel Aset. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 2(2), 117-128.

Retrieved from : <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>

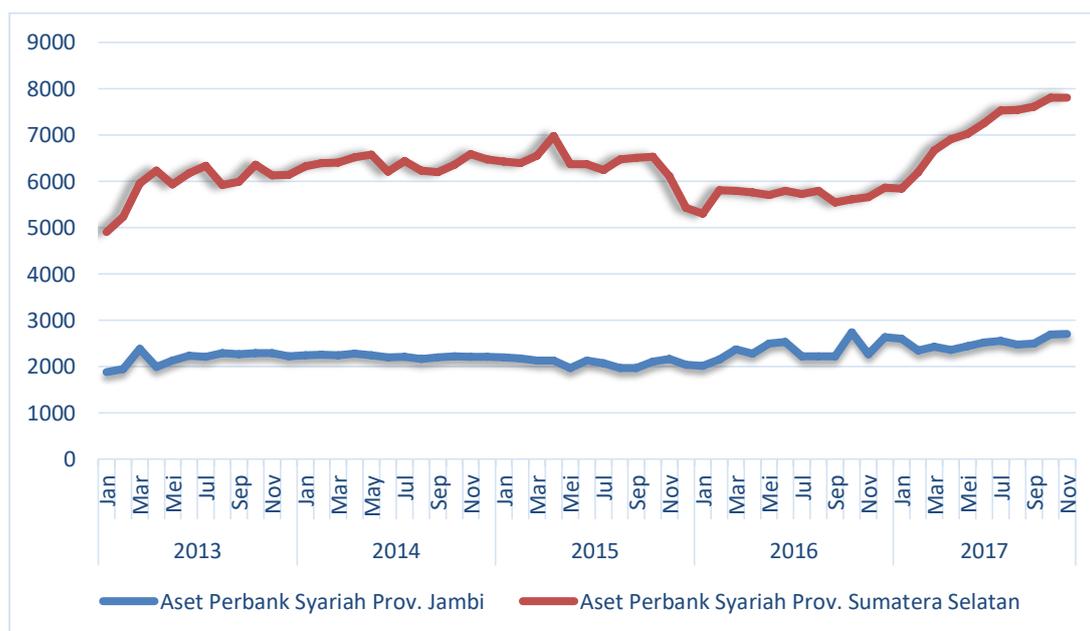
## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan perekonomian dunia serta untuk menjawab tantangan global, perusahaan keuangan khususnya perbankan sekarang sudah mulai mengembangkan usahanya dalam bentuk bank syariah. Ekonomi berbasis syariah yang terbukti ampuh dalam menghadapi krisis global khususnya pada krisis ekonomi tahun 2008. Perbankan Syariah dalam menjalankan kewajibannya sebagai perusahaan keuangan berpedoman kepada dasar hukum syariah yaitu Al-qur'an dan Hadits. Pada implementasinya, sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit loss sharing*). Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 2 dan 3 bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian dan perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dengan

prinsip ini, akan memberikan alternatif yang saling menguntungkan antara masyarakat atau nasabah dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertansaksi keuangan.

Di Provinsi Jambi, sebaran jaringan kantor Bank Umum Syariah saat ini tercatat sebanyak 6 kantor pusat operasional atau kantor cabang (KPO/KC), sebanyak 18 kantor cabang pembantu, dan sebanyak 1 kantor kas. Sementara, Unit Usaha Syariah sebanyak 2 kantor pusat operasional atau kantor cabang (KPO/KC).

Dengan jumlah kantor yang cukup banyak tersebut, sebenarnya Provinsi Jambi harusnya mampu mengembangkan perbankan syariahnya. Namun jika dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah Provinsi Jambi, masih sangat jauh di bawah total aset perbankan syariah Provinsi Sumatera Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Sumber: Laporan Keuangan Syariah Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017

**Gambar 1. Perbandingan Total Aset Perbankan Syariah Provinsi Jambi dengan Provinsi Sumatera Selatan**

Grafik di atas menggambarkan bahwa total aset perbankan syariah Provinsi Jambi masih sangat jauh lebih rendah dari pada total aset perbankan syariah Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perbankan syariah di Provinsi Jambi belum mampu sepenuhnya tumbuh. Selain total aset di atas, pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Provinsi Jambi juga masih sangat rendah. Proporsi pembiayaan terhadap pembiayaan perbankan syariah Nasional hanya 1,15 persen. Permasalahan-permasalahan tersebut diduga disebabkan karena rendahnya penghimpunan dana pihak ketiga, tingginya rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, serta tingginya pembiayaan bermasalah.

Dalam implementasinya, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset dan pembiayaan pada perbankan syariah diantaranya yaitu dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan *Financing to Deposit Ratio*.

Variabel dana pihak ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan telah diteliti oleh Hasyim (2014); Anisa dan Yaya (2015); Priyanto, Fahmi, dan Ismal (2016), Yoga dan Yuliarmi (2013), Gift, Putro, dan Mayes (2017), dan Qolby (2013). Namun enam penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian Hasyim; Priyanto dkk, Gift dkk dan Qolby, menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan. Sementara hasil penelitian Anisa dan Yaya menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan. Lebih lanjut Anisa dan Yaya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Gift menemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan. Yoga dan Yuliarmi menemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Variabel dana pihak ketiga, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap aset telah diteliti oleh Sudrajat (2015), Aisy dan Mawardi (2016), dan

Sudrajat (2015). Namun, ketiga penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda. Sudrajat menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan. Sementara Aisy dan Mawardi dan Sudrajat menemukan bahwa dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu variabel-variabel yang digunakan hanya dana pihak ketiga, *non performing financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* serta menjadikan variabel aset sebagai pemediasi pengaruh variabel independen tersebut terhadap pembiayaan yang disalurkan.

## KAJIAN LITERATUR

Salah satu sumber dana perbankan adalah dana pihak ketiga. Penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Menurut Muhammad dalam Gift dkk (2017) dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Senada dengan pendapat tersebut Yoga dan Yuliarmi (2015) juga menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah sumber dana bagi sebuah lembaga keuangan yang dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk penyaluran pembiayaan.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah di Indonesia, terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, pasal 1 angka 1.

Dalam menyalurkan pembiayaannya, perbankan syariah harus tetap mengacu pada standar yang diberlakukan oleh Bank Indonesia dalam bentuk *ratio* pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana yang dihimpun (*Financing to Deposit Ratio*). Menurut Amborita (2013) *Loan to Deposit Ratio* (istilah konvensional) atau dalam istilah syariah *Financing to Deposit Ratio* dapat dijadikan indikator utama dalam menilai

fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi penyaluran pembiayaan/kredit menggunakan dana pihak ketiga, maka fungsi intermediasi berjalan dengan sangat baik. Sebaliknya, rendahnya penyaluran pembiayaan/ kredit menggunakan dana pihak ketiga menunjukkan fungsi intermediasi tidak berjalan lancar. Karena dana pihak ketiga tidak disalurkan kembali kepada masyarakat.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio tersebut yaitu antara 80 persen hingga 110 persen. Apabila dana yang disalurkan di bawah 80 persen, berarti perbankan syariah tidak menjalankan fungsinya secara baik dan ini menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan dana. Sebaliknya apabila dana yang disalurkan di atas 110 persen berarti total pembiayaan yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun.

Pembiayaan yang melebihi dana yang dihimpun sangat riskan terhadap kondisi likuiditas bank serta memperbesar kemungkinan kegagalan atau pembiayaan bermasalah. Jika terjadi pembiayaan bermasalah, dan berlangsung secara terus menerus maka kemungkinan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan semakin kecil.

Pembiayaan bermasalah sangat mengganggu keberlangsungan kegiatan perbankan. Tidak hanya internal perusahaan, pembiayaan bermasalah juga dapat mengganggu perekonomian suatu negara bahkan dapat berdampak secara global. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Shingjergji (2013) bahwa kredit bermasalah sangat berbahaya tidak hanya bagi perekonomian suatu Negara tetapi juga bagi sistem keuangan di dunia. Lebih lanjut, Shingjergji (2013) juga mengatakan bahwa dalam dekade terakhir *Non Performing Loan* memiliki penekanan yang lebih besar dan hampir di seluruh dunia mengalami pertumbuhan yang tinggi dan tidak terkendali sehingga hal ini dapat menyebabkan potensi kegagalan sistem perbankan secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah di Provinsi Jambi. Data yang digunakan yaitu data sekunder (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan syariah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama kurun waktu Januari 2012 sampai dengan Desember 2017.

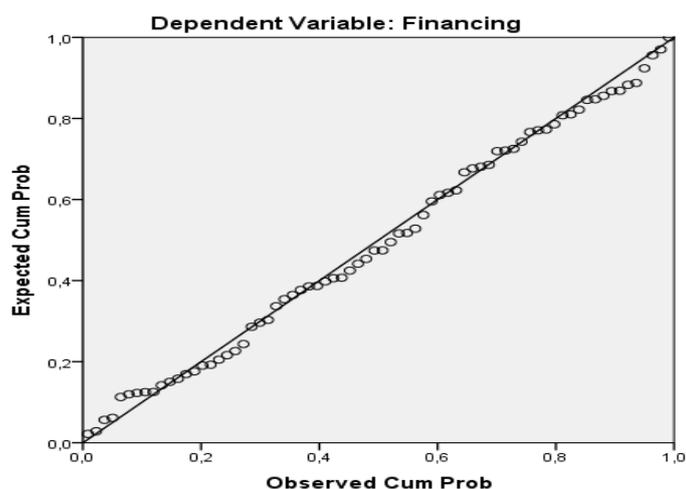
Variabel yang digunakan yaitu variabel eksogen yang terdiri dari: a) Dana pihak ketiga yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat dalam satuan miliar rupiah; b) *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang dinyatakan dalam bentuk *ratio*, ; dan c) *Non Performing Financing* adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dinyatakan dalam bentuk *ratio*. Variabel endogen yang terdiri dari: a) pembiayaan adalah jumlah agregat nilai pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, dinyatakan dalam miliar rupiah; dan b) aset adalah harta yang dimiliki perbankan syariah yang berperan dalam operasi perusahaan berupa kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain. Data-data tersebut diambil dari hasil laporan keuangan syariah dalam bulanan.

Teknik analisis data menggunakan *Path Analysis*. Di mana *Path Analisis* merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Sarwono dalam Supardi, 2016). Sementara, metode yang digunakan yaitu metode *trimming*. Sebelum data tersebut dianalisis, data harus lulus uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas.

Untuk menganalisis data-data di atas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS *for windows release 22*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Asumsi Klasik**  
 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak, digunakan diagram *PP-Plots* berikut ini.



Sumber: hasil analisis data, 2018

**Gambar 2. Hasil uji normalitas data**

Berdasarkan gambar 2 tersebut, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari butir-butir pada gambar berada disepanjang garis diagonal. Semakin dekat dengan garis diagonal, maka data semakin normal.

Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF, dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai TOL untuk semua variabel di atas nilai nol (0) selain itu nilai VIF juga berada di bawah nilai 10. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 1. Hasil analisis multikolinieritas dengan TOL dan VIF**

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Dana Pihak Ketiga	,199	5,019
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	,728	1,373
<i>Non Performing Ratio</i>	,736	1,359
Asset	,204	4,905

Sumber: hasil analisis data, 2018.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah data yang digunakan terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka data dianalisis dengan menggunakan uji white. Uji white di analisis

dengan meregresikan residual. Kemudian hasil regresi tersebut dikalikan dengan jumlah observasi. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil analisis regresi residual**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,965 <sup>a</sup>	,932	,928	281926,43863

Sumber: hasil analisis data, 2018.

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,932 sementara banyaknya observasi yaitu 71 reseponden. Sehingga nilai analisis *white* sebesar 66,527 ( $R\ square * Obs = 0,932 \times 71$ ) sementara nilai *Chi-Square* tabel ( $\alpha = 5\%$ ;  $n = 71$ ) sebesar 91,670. Oleh karena nilai analisis *white* lebih kecil dari pada nilai *chi square* tabel ( $66,527 < 91,670$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Autokorelasi

Untuk menguji apakah data yang digunakan terjadi atau tidak terjadi autokorelasi maka digunakan analisis *Durbin-Watson*. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil analisis DW**

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,650

hasil analisis data, 2018.

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai DW = 1,650 sementara nilai dU = 1,703 dan nilai dL = 1,525. Dari nilai tersebut, diperoleh  $1,525 < 1,650 < 1,703$ . Nilai DW di atas berada pada daerah keragu-raguan atau tidak ada keputusan.

#### Analisis deskripsi variabel penelitian

Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa secara umum perbankan syariah di Provinsi Jambi selama kurun waktu Januari 2012 sampai dengan Desember 2017 mengalami perkembangan yang sedikit kurang baik. Dana pihak ketiga yang terhimpun hanya Rp 991,0278 miliar. Sementara pembiayaan yang disalurkan cukup tinggi, bahkan dua kali lipat dari dana pihak ketiga. Hal ini juga dapat dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* jauh melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga, pembiayaan tersebut sangat riskan terjadi pembiayaan bermasalah. Dilihat dari *Non Performance Financing* rata-rata sebesar 4,9229 persen. Nilai tersebut sudah hampir diambang batas toleransi Bank Indonesia sebesar 5 persen. *Non Performance Financing* tertinggi bahkan mencapai 8,02 persen dan nilai tersebut sudah jauh melebihi toleransi Bank Indonesia. Seiring dengan nilai-nilai di atas, total aset yang dimiliki perbankan syariah di Provinsi Jambi juga masih cukup rendah bila dibandingkan dengan aset-aset perbankan syariah yang ada di Pulau Sumatera yaitu dengan rata-rata Rp 2176,0972 miliar. Hasil analisis diskripsi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Analisis diskripsi variabel penelitian**

	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
Dana Pihak Ketiga	702,00	655,00	1357,00	991,0278
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	160,53	69,64	230,17	196,5954
<i>Non Performing Ratio</i>	6,84	1,18	8,02	4,9229
Financing	1265,00	1204,00	2469,00	1960,8056
Asset	1638,00	1347,00	2985,00	2176,0972

Sumber: hasil analisis data, 2018.

Hasil analisis jalur dengan menggunakan aplikasi komputer *SPSS for*

*windows release* 20.00 dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 5. Hasil analisis jalur substruktural pertama**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-402,862	202,043	
1 Dana Pihak Ketiga	1,796	,113	,865
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	4,065	,821	,270

Sumber : hasil analisis data, 2018.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, maka dapat dibuat model persamaan analisis jalur substruktural pertama berikut ini:

$$Y_1 = 0,865X_1 + 2,70X_2 + e_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila dana pihak ketiga ditambah

sebesar 1 miliar sementara variabel lain dianggap tetap, maka aset akan bertambah sebesar Rp 1,796 miliar. Apabila *Financing to Deposit Ratio* meningkat sebesar 1 persen sementara variabel lain dianggap tetap, maka aset juga akan meningkat sebesar 4,065 persen.

**Tabel 6. Hasil analisis jalur substruktural kedua**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-378,840	107,977	
1 Asset	,461	,063	,507
Dana Pihak Ketiga	,876	,127	,464
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	2,381	,497	,174

Sumber : hasil analisis data, 2018.

Dari tabel 6 di atas, dapat dibuat model persamaan analisis jalur substruktural kedua berikut ini:

$$Y_2 = 0,464X_1 + 0,174X_2 + 0,507Y_1 + e_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila DPK ditambah sebesar 1 miliar sementara variabel lain dianggap tetap, maka pembiayaan akan bertambah sebesar 0,876 miliar. Apabila FDR meningkat sebesar 1 persen sementara variabel lain dianggap

tetap, maka pembiayaan juga akan meningkat sebesar 2,381 persen. Apabila asset meningkat sebesar 1 miliar sementara variabel lain dianggap tetap, maka pembiayaan juga akan meningkat sebesar 0,461 miliar. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen maka dapat dilihat pada tabel ringkasan berikut ini

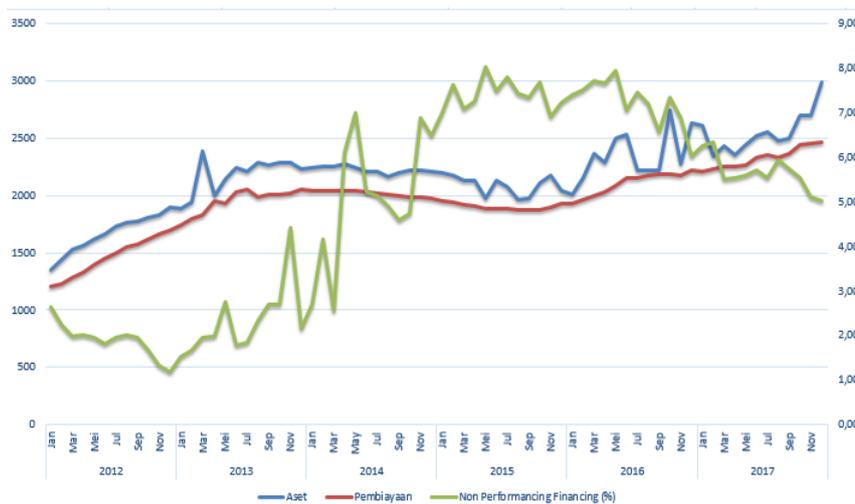
**Tabel 7. Ringkasan hasil analisis signifikansi subtruktural pertama dan kedua**

Model	Substruktural Pertama Substruktural Kedua			
	t	Sig.	t	Sig.
(Constant)	-1,929	,058	-3,260	,002
1 Dana Pihak Ketiga	13,559	,000	6,436	,000
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	4,878	,000	4,677	,000
<i>Non Performing Financing</i>	,031	,975	,823	,414
Asset			7,352	,000

Sumber : hasil analisis data, 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah. Sementara, variabel *non performing financing* tidak signifikan mempengaruhi variabel aset. Pada analisis substruktural kedua, variabel dana pihak ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan aset berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Variabel *non performing ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan yang

disalurkan perbankan syariah. Hal ini diduga disebabkan karena *non performing financing* Perbankan Syariah di Provinsi Jambi tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *non performing financing* maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Giannini, 2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini



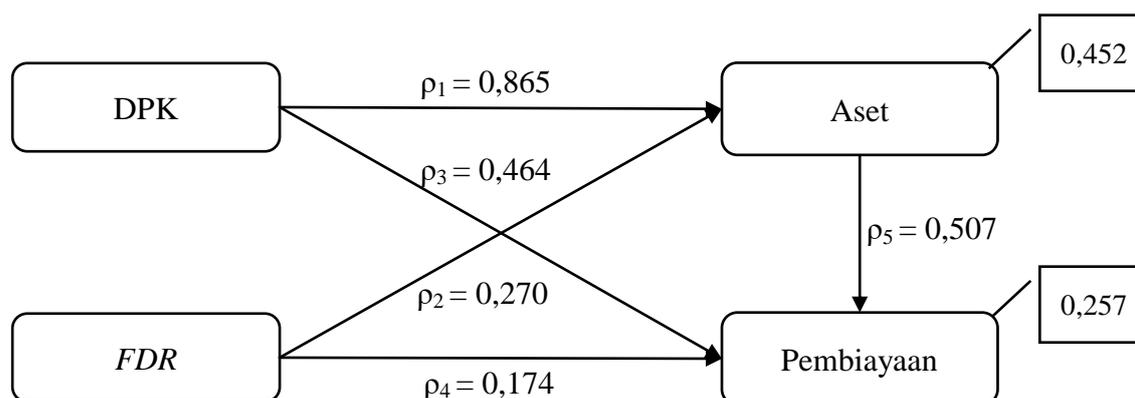
Sumber: Laporan Keuangan Syariah BI & OJK tahun 2012 – 2017

**Gambar 3. Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan Non Performing Financing perbankan syariah di Provinsi Jambi**

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum pembiayaan dan aset memiliki tren yang meningkat sementara *non performing financing* memiliki tren yang tidak stabil. Gambar tersebut juga menunjukkan *non performing financing* yang meningkat, begitu juga pembiayaan dan aset. Padahal seharusnya, jika *non performing financing* meningkat maka pembiayaan harus

dikurangi. Begitu juga sebaliknya, apabila *non performing financing* menurun maka pembiayaan harus ditingkatkan.

Oleh karena variabel *non performing financing* tidak signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan, maka variabel tersebut di-*trimming*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada gambar berikut ini



Sumber: hasil analisis data, 2018

**Gambar 4. Standardized Coefficients**

Untuk lebih jelas, gambar di atas dapat juga disajikan ke dalam bentuk tabel

*direct effect, indirect effect, dan total effect*, berikut ini

**Tabel 8. Direct Effect, Indirect Effect, dan Total Effect**

Pengaruh			Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
Y <sub>1</sub>	←	X <sub>1</sub>	0,865	-	0,865
Y <sub>1</sub>	←	X <sub>2</sub>	0,270	-	0,270
Y <sub>1</sub>	←	X <sub>3</sub>	Tidak signifikan, di-trimming		
Y <sub>2</sub>	←	X <sub>1</sub>	0,464	(0,865 x 0,507) = 0,439	0,903
Y <sub>2</sub>	←	X <sub>2</sub>	0,174	(0,270 x 0,507) = 0,137	0,311
Y <sub>2</sub>	←	X <sub>3</sub>	Tidak signifikan, di-trimming		
Y <sub>2</sub>	←	Y <sub>1</sub>	0,507	-	0,507

Sumber: hasil analisis data, 2018.

Gambar 4 dan tabel 8 tersebut menunjukkan data bahwa nilai *standardized coefficients* dana pihak ketiga secara langsung terhadap pembiayaan ( $\rho_3$ ) yaitu sebesar 0,464 atau 46,4 persen. Nilai *standardized coefficients* pengaruh dana pihak ketiga secara tidak langsung terhadap pembiayaan melalui aset ( $\rho_1 \times \rho_5$ ) yaitu sebesar 0,439 (0,865 x 0,507). Sementara, pengaruh totalnya yaitu sebesar 0,903 (0,464 + 0,439).

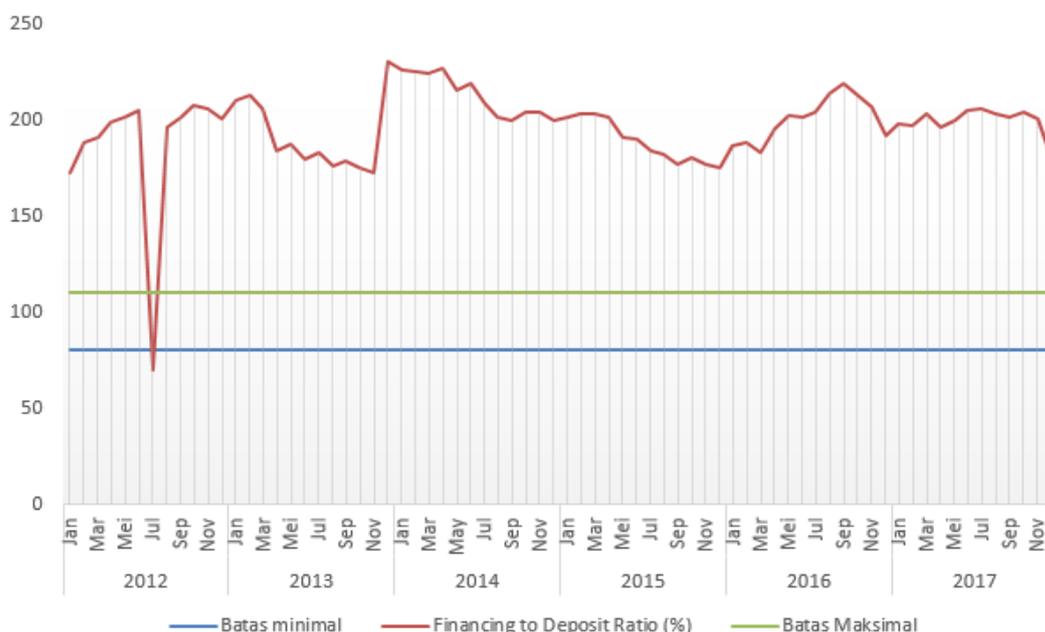
Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap pembiayaan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui aset perbankan syariah. Dana pihak ketiga memiliki peranan yang sangat besar demi keberlangsungan perbankan syariah.

Sehingga perbankan dituntut sedemikian rupa untuk terus meningkatkan dana pihak ketiga.

Selanjutnya, nilai *standardized coefficients Financing to Deposit Ratio* secara langsung terhadap pembiayaan ( $\rho_4$ ) yaitu sebesar 0,174 atau 17,4 persen. Secara tidak langsung, pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan melalui aset yaitu sebesar 0,137 (0,270 x 0,507). Sementara pengaruh totalnya yaitu sebesar 0,311 (0,174 + 0,137). Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jambi, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung melalui aset. *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun

perbankan. Di dalam perbankan, FDR dapat dijadikan acuan perbankan untuk memutuskan menambah atau mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan. FDR mengidentifikasi efektivitas bank, jika penyaluran pembiayaan kurang dari 80 persen berarti perbankan syariah masih kurang efektif dalam menyalurkan dananya

dan dana masih menumpuk di perbankan. Sementara apabila pembiayaan lebih dari 110 persen berarti pembiayaan yang disalurkan melebihi dana yang terhimpun. Kondisi ini sangat rentan terhadap kegagalan bank. Untuk mengetahui besarnya FDR perbankan syariah di Provinsi Jambi dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini



Sumber: Laporan Keuangan Syariah BI dan OJK tahun 2012 – 2017

**Gambar 5. Financing to Deposit Ratio** perbankan syariah di Provinsi Jambi

Gambar 5 di atas mengidentifikasi bahwa pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah di Provinsi Jambi lebih besar dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 110 persen. Hal ini berarti pembiayaan yang disalurkan tersebut sangat rentan terhadap kegagalan pembayaran oleh nasabah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Secara langsung dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Provinsi Jambi. Secara tidak langsung dana pihak ketiga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan melalui aset perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini, dana pihak

ketiga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aset perbankan, dengan meningkatnya aset perusahaan pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika dana pihak ketiga menurun maka aset perbankan juga akan menurun, seiring dengan penurunan aset tersebut pembiayaan yang disalurkan juga akan menurun.

*Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jambi. Secara tidak langsung *Financing to Deposit Ratio* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan melalui aset perbankan syariah. *Financing to Deposit Ratio* merupakan standar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia agar pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah tetap

menjalankan fungsinya secara efektif. *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah di Provinsi Jambi faktanya melebihi standar yang ditetapkan, sehingga hal ini sangat rentan terhadap kegagalan.

*Non performing financing* tidak signifikan dalam mempengaruhi (langsung ataupun tidak langsung) pembiayaan perbankan syariah di Provinsi Jambi. Sehingga variabel tersebut dilakukan *trimming*. Tidak berpengaruhnya variabel tersebut, diduga disebabkan karena *non performing financing* yang berlaku di perbankan syariah di Provinsi Jambi bukan merupakan tingkat *non performing financing* yang ditargetkan oleh manajemen bank di Provinsi Jambi. Sehingga walaupun *non performing financing* terus mengalami peningkatan, pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Seharusnya, apabila *non performing financing* mengalami peningkatan maka pembiayaan harus dikurangi.

### Saran

Penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung dan tidak langsung variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan melalui aset. Sehingga disarankan kepada perbankan syariah agar berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan penerimaan dana dari pihak ketiga. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah serta meningkatkan kinerja layanan. Dengan demikian maka masyarakat akan tertarik untuk menabung ataupun berinvestasi kepada perbankan syariah.

*Financing to Deposit Ratio* terbukti berpengaruh terhadap pembiayaan baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui aset, sehingga disarankan kepada perbankan syariah agar menjaga tingkat FDR sesuai ketentuan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kegagalan pembiayaan serta pembiayaan yang disalurkan sebaiknya dimaksimalkan ke pembiayaan produktif seperti pembiayaan modal kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, D. R., & Mawardi, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(3), 249.
- Ambaroita, M. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Ldr) Bank Umum Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 273-281.
- Priyanto, T., Fahmi, I., & Ismal, R. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Equity Financing) Pada Bank Syariah X. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 2(3), 281.
- Giannini, N. G. (2013). Faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Gift, V., Putro, T. S., & Mayes, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) di Provinsi Riau Tahun 2006-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 768-782.
- Perbankan Syariah*. (2008). Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia
- Sudrajat, A. (2015). Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa Tahun 2014. *Islamic Economics Journal*, 1(1), 133-149.
- Sudrajat, A. (2015). Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa Tahun 2014. *Islamic Economics Journal*, 1(1), 133-149.
- Supardi. (2016). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian: konsep statistika yang lebih komprehensif*. Jakarta: Change Publication

- Shingjergji, A., & Shingjergji, I. (2013). An Analysis of the Nonperforming Loans in the Albanian Banking System. *International Journal of Business and Commerce*, 2(6), 1-11.
- Shingjergji, A. (2013). The Impact of Macroeconomic Variables on the Non Performing Loans in the Albanian Banking System During 2005-2012. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(9), 335.
- Yoga, M., Dian, G. A., & Yuliarmi, N. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6).